

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai pedoman hidup. Selain itu al-Qur'an juga kaya akan sumber pengetahuan, di dalam al-Qur'an, terdapat berbagai kisah dan ayat yang membahas mengenai berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu konsep yang sering dibahas dalam al-Qur'an adalah konsep tentang *al-Insān* (manusia). Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari aspek spiritual, biologis, sosial, hingga psikologis.

Salah satu kajian al-Qur'an yang sangat kompleks adalah pembahasan mengenai manusia. Makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah adalah manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia dengan beberapa tahap dan masa. Pada permulaan penciptaannya manusia diciptakan dari air mani yang kemudian mengalami proses perubahan melalui pernikahan sepasang laki-laki dan perempuan. Dari proses itu kemudian manusia mengalami tahapan *nutfah*, *'alaqah*, *mudghah* kemudian lahir menjadi manusia seutuhnya lengkap dengan segala keistimewaan yang dimilikinya. Karena kesempurnaan inilah kemudian manusia menjadi makhluk yang

akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat nanti. Manusia juga diberi tugas dan amanah selama dia menjalani hidup di dunia.¹

Quraish Shihab mengatakan bahwa untuk mengetahui hakikat tentang manusia satu-satunya jalan adalah dengan merujuk kepada al-Qur'an.² Terdapat tiga kata dalam al-Qur'an yang mendefinisikan manusia yakni *bashar*, *nās*, dan *al-insān*. Tiga kata tersebut tentu saja mempunyai perbedaan makna meskipun secara bahasa mempunyai makna dasar yang sama yakni manusia. *Bashar* adalah aspek fisik manusia dari segi kulit luarnya. Manusia disebut dengan kata *bashar* karena kulitnya kelihatan tampak jelas dari luar.³ Aspek fisik itulah yang membuat pengertian *bashar* mencakup anak keturunan Adam secara keseluruhan.⁴ Sedangkan kata *nās* mempunyai makna manusia sebagai makhluk sosial.⁵ Kemudian kata *al-Insān* dalam al-Qur'an disebut sebanyak 65 kali⁶ dengan dua kategori. Pertama *al-Insān* dihubungkan dengan konotasi negatif perilaku manusia. kedua, *al-Insān* dihubungkan dengan proses penciptaan manusia. Sebagai contoh berikut beberapa ayat yang membahas tentang *al-insān*:

Surah Ibrahim ayat 34

¹ Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam", *Al Tadzkiyah*, Vol. 7, No. 1, (2016), 129.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2009), 224.

³ Ibnu Mandzur, *Lisān al-'Arab* Vol. 4 (Beirut: Dar Sadir, T.th), p. 59.

⁴ Aisyah Binti Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 55.

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 44.

⁶ Muhammad Fu'ad Abdul al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dar al-Hadits, 1988), p. 92-93.

وَأَتَّكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kafur.”

Surah Al-Isra' ayat 11

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

Manusia' (seringkali) berdoa untuk (mendapatkan) keburukan sebagaimana (biasanya) berdoa untuk (mendapatkan) kebaikan. Manusia itu (sifatnya) tergesa-gesa.

Surah Hud ayat 9

وَلَئِن آذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَكْفُرُ

Sungguh, jika Kami cicipkan kepada manusia suatu rahmat dari Kami kemudian Kami cabut kembali darinya, sesungguhnya dia menjadi sangat berputus asa lagi sangat kafur (terhadap nikmat Allah).

Kemudian penyebutan terakhir kata *al-Insān* Allah menyebutnya dengan rugi, seolah-olah ini adalah *natijah* (kesimpulan) bahwa selama *al-Insān* tetap berkarakter seperti dengan yang disebutkan oleh ayat sebelumnya maka ia akan rugi pada penghujung hidupnya. Hal ini disebutkan dalam surah al-'Asr ayat 2:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.

Dari contoh yang telah dipaparkan di atas jika diperhatikan secara seksama maka akan tampak bagaimana lafal *al-Insān* selalu disandingkan dengan kata atau kalimat yang memiliki konotasi negatif. Hal tersebut seakan-akan memberikan isyarat mengenai karakter yang melekat pada manusia (*al-insān*) itu sendiri. Kajian mengenai kata *al-Insān* sejauh ini hanya dikaji secara semantik dengan membandingkan kata lain yang memiliki arti yang sama (manusia), seperti kata *bashar* dan *nās*. Sebagai contoh adalah penelitian yang ditulis oleh Maftuh dengan judul *Al-insān, al-Nās, dan al-Bashar* dalam al-Qur'an yang hanya membahas perbedaan dari beberapa kosakata manusia dalam al-Qur'an⁷ dan penelitian yang ditulis oleh Syamsul Rizal dengan judul *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an* yang melacak dan mendalami pengertian manusia dalam al-Qur'an melalui kata *Al-Insān, al-Nās, dan al-Bashar* dari segi semantik.⁸

Sifat dari kepribadian manusia adalah dinamis, berubah-ubah dikarenakan faktor lingkungan, pendidikan maupun pengalaman hidup. Kepribadian tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi terbentuk dengan proses yang panjang melalui kejadian-kejadian yang dilalui oleh seseorang. Melalui proses tersebut kepribadian seseorang akan terbentuk baik itu kepribadian baik maupun kepribadian yang buruk.⁹ Meskipun sudah ada beberapa penelitian

⁷ Maftuh, "Al-insān, al-Nās, dan al-Bashar dalam al-Qur'an", *Miyah*, Vol. 16, No. 02, (2020), 1.

⁸ Syamsul Rizal, "Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an", *At-Tibyan*, Vol 2, No. 2, (2027), 1.

⁹ Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 186.

yang meneliti konsep *al-insān* dalam al-Qur'an, namun penelitian-penelitian tersebut lebih cenderung mengarah pada pemahaman umumnya saja.

Dalam konteks karakter, banyak aspek kehidupan manusia yang dibahas dalam al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi. Misalnya, al-Qur'an membahas mengenai kekufuran manusia, kikir, suka membantah, tidak mensyukuri nikmat, dan berbagai karakter lainnya. Selain itu hal lain yang membuat penelitian menarik adalah fakta bahwa ayat yang membahas membahas karakter manusia cenderung bernada negatif dengan tujuan untuk mengingatkan manusia dari hawa nafsu, dan ketidakberdayaannya.¹⁰ Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan bagaimana karakter manusia dengan kata *al-Insān* beserta *siyāq*nya dan kenapa manusia selalu disebut dengan konotasi negatif dalam al-Qur'an.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, melalui penelitian ini penulis mempunyai maksud untuk meneliti kajian tentang lafal *al-Insān* yang disebutkan dalam al-Qur'an dengan menggunakan tinjauan *siyāq*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dituliskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk karakter manusia pada kata *al-Insān* di dalam al-Qur'an?

¹⁰ Aisyah Abdurrahman bintu Syathi', *Maqāl Fī al-Insān Dirāsah Qur'aniyyah* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1969), p. 16.

2. Mengapa bentuk-bentuk karakter manusia pada lafal *al-Insān* cenderung dengan konotasi negatif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter manusia yang disebutkan di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui mengapa *al-Insān* selalu disebut dengan konotasi negatif dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi pengembangan ide dan teori dalam dunia akademik khususnya telaah tentang *siyāq* karakter manusia yang terkandung dalam al-Qur'an melalui kata *al-Insān*.
2. Manfaat Pragmatik
 - a. Kontribusi pengembangan pengetahuan tentang karakter manusia melalui ayat-ayat *al-Insān*.
 - b. Sebagai rujukan bagi penelitian yang kemiripan memiliki tema dengan penelitian yang penulis angkat.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengangkat tema yang hampir mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan. *Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Gusyairi. Dalam penelitiannya Gusyairi mengungkapkan konsep *al-Insān* dalam Al-Qur'an berdasarkan aspek psikologis dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu: keistimewaan manusia (sisi positif) seperti manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan kategori kedua yaitu: Predisposisi Negatif Manusia (sisi negatif) seperti: Manusia diciptakan Allah dengan sifat lemah, keluh kesah dan kikir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan lafal *al-Insān* dalam ayat Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dari sisi teori yang digunakan dimana pada penelitian tersebut Gusyairi tidak menggunakan teori *siyāq al-Insān* melainkan hanya sebatas mengungkap penafsiran ayat-ayat *al-Insān*.¹¹

Kedua adalah artikel yang ditulis oleh Zaenal Arifin. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa manusia memiliki beberapa dimensi, yakni dimensi jasmani, rohani, dan dimensi kejiwaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Zaenal Arifin adalah sama-sama membahas psikologi atau karakter manusia.¹² Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan kata kunci, dalam penelitian yang ditulis oleh Zaenal

¹¹ Achmad Gusyairi, "Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Mengungkap Makna Konotatif Lafadz Al-Insan Secara Psikologis)" (Skripsi di PTIQ Jakarta, 2022), 67.

¹² Zaenal Arifin, "Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an" *Hikmah*, 2 (2016), 337-350.

menggunakan tiga kata kunci yaitu *bani adam*, *bashar*, dan *al-Insān* sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan kata *al-Insān*.

Ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Supriadi. Dalam penelitiannya Supriadi menerangkan kepribadian manusia dengan al-Qur'an yang dikomparasikan dengan ilmu Filsafat Ontologi, teori pengetahuan, dan eksklusivitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kajian karakter manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lafal *al-Insān* sedangkan penelitian Supriadi menggunakan lafal yang memiliki arti manusia di Al-Qur'an, selain itu terdapat perbedaan teori yang digunakan, dalam penelitian yang akan diangkat penulis akan menggunakan teori *siyāq* sedangkan Supriadi menggunakan ilmu filsafat dalam penelitiannya.¹³

Keempat adalah artikel dari Nurma Nawariah. Dalam penelitiannya Nurma membahas tentang manusia yang dikaji dengan teori psikologi milik Sigmund Freud dan teori psikologi milik Skinner. Pada penelitian ini Nurma menemukan bahwa kajian manusia bila dikaji menggunakan teori psikoanalisis mempunyai tiga tingkatan yakni kesadaran, pra-sadar, dan ketidaksadaran. Sedangkan ketika dikaji menggunakan teori behaviorisme diketahui bahwa pembentukam karakter manusia terjadi karena proses *modelling* (teladan).

¹³ Supriadi, "Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir dan Ilmu Psikologi)" *Asy-Syukriyyah*, Vol. 1, No. 19 (2018), 110-125.

Berdasarkan dari kajian pustaka yang disebutkan di atas, secara garis besar perbedaan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah dari sisi teori yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *siyāq* sebagai pisau analisis. Dengan menggunakan teori *siyāq* penulis memberatkan pada fokus konteks pembahasan secara utuh. Selain itu perbedaannya juga terletak pada pembatasan objek penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji ayat al-Qur'an yang menjelaskan karakter manusia dengan kata *al-Insān*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan langkah pengaplikasian seorang peneliti terhadap pola pikirnya untuk mengidentifikasi teori yang menjadi landasan dalam menganalisis masalah dalam sebuah penelitian.¹⁴ Dalam sebuah penelitian kerangka teori merupakan satu hal yang harus ada dan tidak boleh ditinggalkan. Tujuannya adalah untuk mengantarkan seorang peneliti dalam menjawab penelitian yang sedang dilakukannya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori *siyāq* secara umum.

Secara umum *siyāq* digunakan untuk menunjukkan maksud atau tujuan dari pembicaraan *mutakallim*. Pada beberapa literatur keilmuan bahasa Arab, *siyāq* atau konteks merupakan salah satu hal yang memungkinkan sebuah kalimat dapat dipahami dengan selain makna yang tampak, tanpa menggunakan pemahaman *siyāq* mufassir akan kesulitan menemukan pemahaman al-Qur'an

¹⁴ Jujun Sursymanti, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1988), 316.

secara benar.¹⁵ *Siyāq* merupakan bagian dari komponen makna yang dimaksud dalam teks atau pembicaraan karena *siyāq* tidak hanya memperhatikan lafal dan kalimat saja akan tetapi juga pada hubungan keseluruhan kosa kata dalam satu konteks.¹⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah tahapan atau teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data.¹⁷ Penelitian yang akan dilakukan disini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini untuk mengelaborasi gambaran karakter manusia dalam al-Qur`an melalui kata *al-Insān*.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kepustakaan (*library analysis*) karena data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, yakni berupa ayat-ayat al-Qur`an. Seluruh komponen yang diperlukan bersumber dari beberapa bahan yang memiliki hubungan dengan objek dan judul yang akan dikaji. Selanjutnya, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yang menunjukkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dengan menjelaskan data

¹⁵ Salwā Muḥammad al-‘Awwā’, *Al-Wujūh Wa Al-Naḍāir Fī Al-Qur`ān Al-Karīm*, p. 69.

¹⁶ Farīd ‘Awād Ḥaidar, *‘Ilm al-Dilālah: Dirāsah Naḍariyyah wa Taṭbīqiyyah* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2005), p. 56.

¹⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99.

yang memiliki kaitan dan kemudian dianalisa menggunakan pendapat-pendapat mufasir dalam kitabnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek peneliti dalam mencari data. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber untuk mengumpulkan informasi, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *al-Insān*. Sedangkan sumber sekunder adalah dalam penelitian ini kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer seperti *Mafātih al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Razi, *al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraishy Syihab, *Lubāb al-Nuqul* karya Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi, dan *Lisān al-'Arāb* karya Ibnu Manzūr.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Langkah yang dilakukan yakni mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *al-Insān* menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras* dan software Zekr.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian dengan kajian *siyāq*, ada beberapa tahapan teknik yang digunakan yaitu:

- a. Menganalisis maksud karakter lafal *al-Insān* yang ada pada ayat dengan memperhatikan *asbāb al-nuzūl*.

- b. Memahami struktur konteks ayat sebelum dan sesudah serta memperhatikan frasa yang ada dalam ayat.
- c. Melengkapi pembahasan dengan sumber-sumber penafsiran dari para ulama dan analisis melalui teori *siyāq*.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka konsep yang tertata rapi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian agar penelitian tersebut bisa dibaca secara nyaman oleh pembaca maka perlu disusun sebuah sistematika pembahasan. Dengan adanya sistematika pembahasan ini juga akan membantu penelitian menjadi lebih terarah dan runtut. Berikut adalah rincian sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Bab pertama akan membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua akan membahas tentang teori *siyāq* secara komprehensif beserta cara kerja dari teori tersebut.

Bab ketiga akan membahas penafsiran ayat-ayat karakter manusia dengan kata *al-insān* dalam al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut akan dikaji secara *siyāq*. Pada bab ini akan dijabarkan pengaplikasian teori beserta penjabarannya dengan cara melacak karakter manusia didalam al-Qur'an yang kemudian akan di analisis menggunakan teori *siyāq*.

Bab keempat akan membahas penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah yang ada, saran dan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

